

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Bursa Efek Indonesia yang terjadi pada saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum seorang investor akan memutuskan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan, yaitu penilaian yang cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang di perdagangkan di Bursa), dan harus percaya pada informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar. Sistem perdagangan di Bursa Efek dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dalam perdagangan tersebut.

Saat ini terdapat berbagai macam pilihan kegiatan bagi seseorang yang ingin melakukan investasi terhadap kekayaan yang dimilikinya. Investasi yang dapat dilakukan antara lain yaitu investasi emas, belian, tanah, dan barang berharga lainnya serta adapula investasi berupa saham. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikina perseorangan maupun institusi maupun perusahaan. Investasi berupa saham ini dapat memberikan keuntungan kepada investor baik keuntungan ekonomis maupun non ekonomis.

Kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya tidak luput dari peran manajer keuangan dan pengaruh keputusan keuangan yang telah dilakukan. Para manajer keuangan memiliki tugas utama yaitu merencanakan pengadaan dan penggunaan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Investor mempunyai berbagai pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal. Fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan mengandung risiko menyebabkan ketidakpastian investor dalam menentukan keputusan investasinya. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan atau emiten. Sehingga memaksimalkan nilai perusahaan dapat berarti pula memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti: kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Namun pada umumnya, kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan masih berpengaruh secara dominan terhadap pembentukan harga saham.

Penilaian terhadap investasi saham dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan menggunakan analisis teknikal maupun dengan analisis fundamental. Menurut Abdul Halim (2003), terdapat berbagai model analisis terhadap harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis fundamental membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan (*financial ratio*) dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan misalnya memperkirakan harga saham perusahaan di masa mendatang.

Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio yang akan mempengaruhi terhadap besar kecilnya perolehan dari harga saham perusahaan di antaranya adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) *Net Profit Margin* adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin sebagai kompensasi bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan neto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi maka secara tidak langsung dapat memberikan signal positif kepada para pihak investor yang ingin menanamkan modalnya.

Tabel 1.1

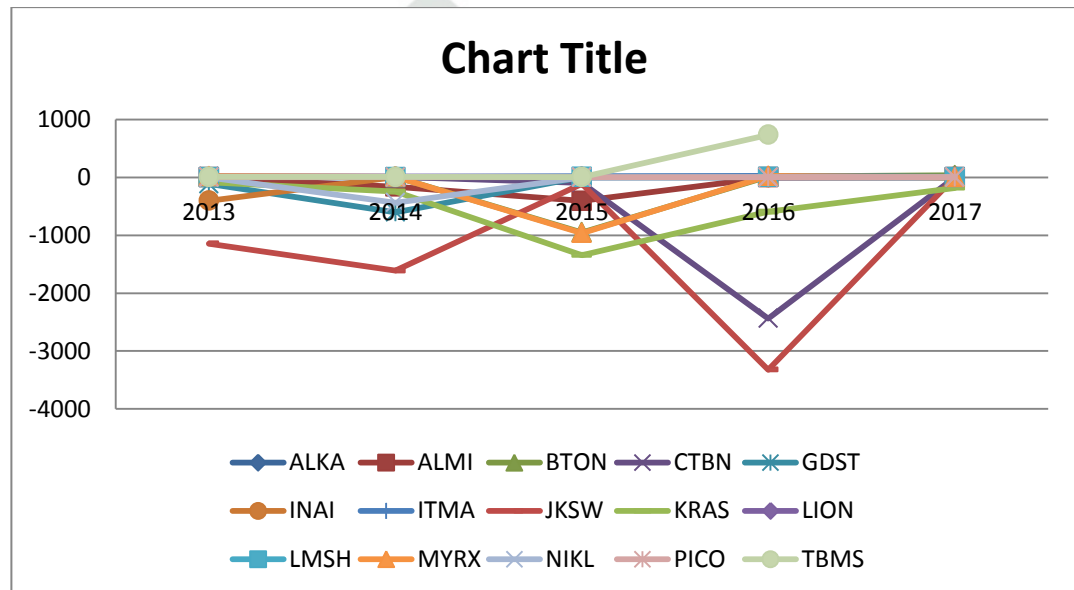
Data NPM Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
periode 2013-2014

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	ALKA	-0,03	0,22	-0,16	0,04	0,80
2.	ALMI	0,06	-1,61	-4,06	0,24	0,06
3.	BTON	7,95	9,34	-9,52	12,29	34,64
4.	CTBN	12,28	7,16	-0,95	-24,38	0,51
5.	GDST	-1,15	-6,04	4,19	0,84	-4,05
6.	INAI	2,36	2,07	2,77	3,94	4,34
7.	ITMA	6.142,1 8	6.871, 39	22.143,3 0	23.361,1 7	9.524,16
8.	JKSW	-11,14	-16,11	-1,13	-33,21	-1.720,80
9.	KRAS	-8,40	-24,70	-13,44	-5,94	-1,84
10.	LION	12,98	11,82	11,17	2,65	5,74
11.	LMSH	2,97	1,11	3,96	5,78	0,10
12.	MYRX	1,01	17,71	9,20	-9,63	24,39
13.	NIKL	0,16	-4,39	-4,38	1,91	0,75
14.	PICO	2,26	2,33	2,14	2,37	2,25
15.	TBMS	-0,70	0,71	0,42	1,55	1,22

www.sumber: IDX.COM (2017)

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan NPM Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017



Sumber : Dibuat oleh peneliti.

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang menunjukkan tingkat laba bersih setelah pajak terbesar dari tahun ke tahun contohnya perusahaan ITMA 9.524 pada tahun 2017.

Rasio profitabilitas lainnya yang dianggap dapat menggambarkan peningkatan pada kinerja perusahaan dari kegiatan operasional perusahaan adalah dengan mengukur rasio *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang di investasikan oleh pemilik perusahaan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa

tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROE dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 12%. Tandelilin (2010) ROE umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Dalam Sawir (2001), ROE ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, pengukuran tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha.

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain tingkat ROE akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan.

Tabel 1.2

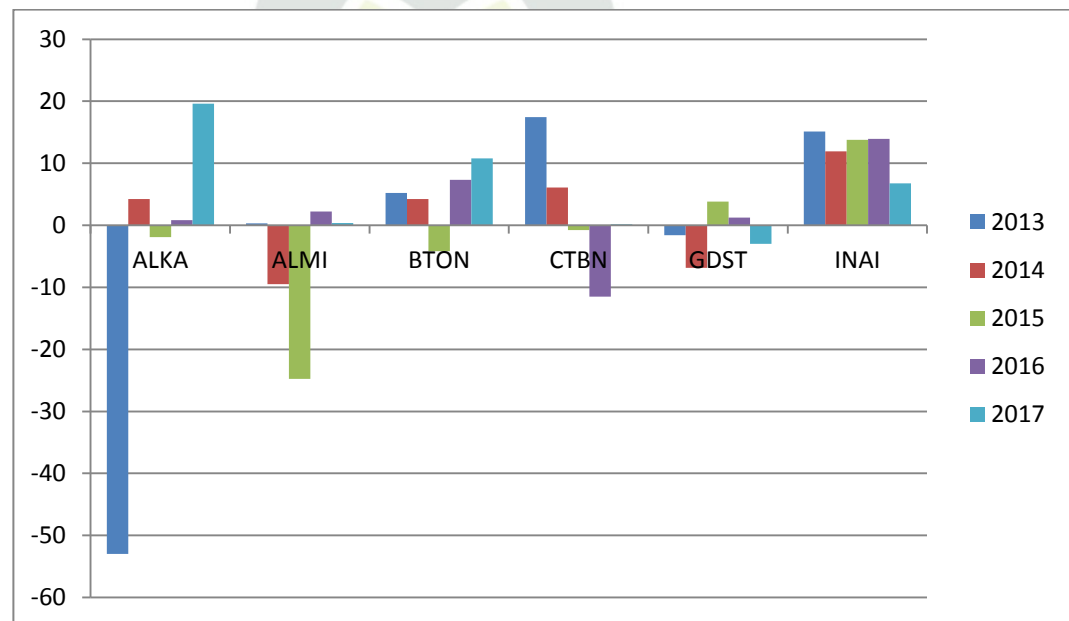
Data ROE Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Periode 2013-2014

NO.	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	ALKA	-0,53	4,21	-1,90	0,84	19,63
2.	ALMI	0,30	-9,49	-24,75	2,23	0,35
3.	BTON	5,20	4,24	-4,16	7,35	10,78
4.	CTBN	17,42	6,08	-0,79	-11,50	0,18
5.	GDST	-1,60	-6,86	3,81	1,22	-2,98
6.	INAI	15,13	11,93	13,78	13,93	6,78
7.	ITMA	37,30	28,07	7,37	17,03	8,03
8.	JKSW	2,31	5,24	0,66	0,88	0,11
9.	KRAS	-17,59	-18,26	-9,82	-4,65	-0,90
10.	LION	11,04	10,12	9,00	2,05	2,43
11.	LMSH	6,38	1,73	5,33	10,00	0,08
12.	MYRX	0,03	0,23	1,13	-1,22	0,95
13.	NIKL	0,65	-20,02	-16,04	6,30	2,74
14.	PICO	7,18	6,99	6,06	4,83	6,02
15.	TBMS	-29,20	22,04	10,02	24,98	20,77

[www.sumber: IDX.COM](http://www.idx.com) (2017)

Gambar 1.2

Grafik Perkembangan ROE Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2013-2017



Sumber : Dibuat oleh peneliti.

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan atau laba bersih yang tinggi dari tahun ke tahun adalah perusahaan ITMA bisa dilihat pada tahun 2013 memiliki point 37,30 meskipun pada tahun 2014 dan 2015 menurun, tetapi pada poin pada tahun 2016 menjadi 17,03. Adapun perusahaan TBMS mengalami kerendahan nilai ROE dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, yaitu -29,20.

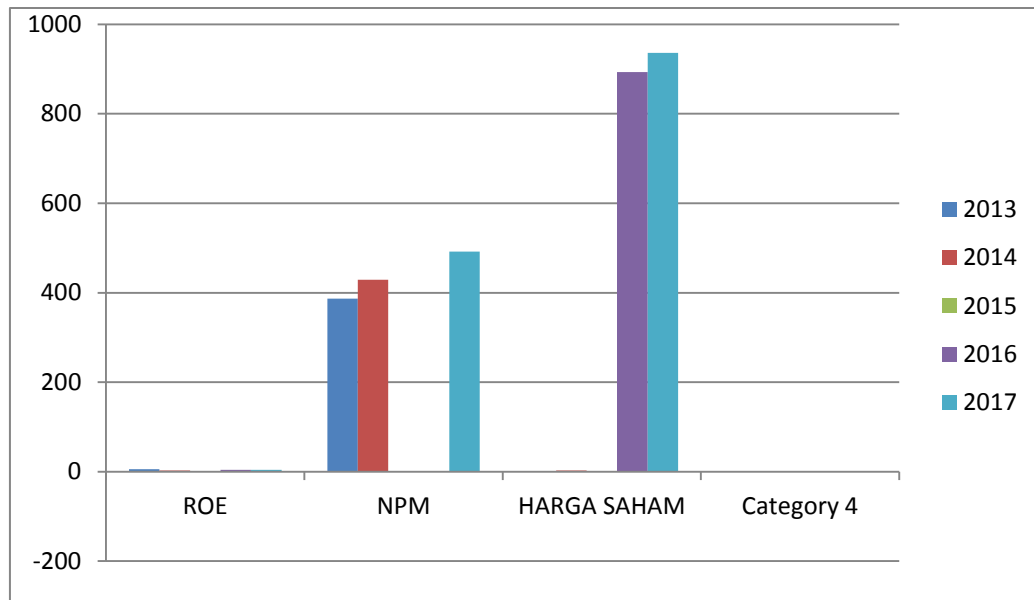
Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka

lainnya (Kasmir, 2011). Rasio keuangan yang digunakan diantaranya rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio penilaian atau yang lebih dikenal dengan rasio pasar (*market measure*). Rasio keuangan tersebut diukur masing-masing oleh *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE). Berikut perolehan rata-rata ROE dan NPM yang ditunjukkan tabel 1.3 :

Tabel 1.3
Perolehan Rata-Rata NPM, dan ROE pada Perusahaan Manufaktur sub sector logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017

No.	Perhitungan	Satuan	Perolehan Rata-rata per Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1.	ROE	X	5,83	2,76	-0,431	4,251	4,365
2.	NPM	%	386,64	429,3	1.387,07	1.456,51	491,63
3.	Harga Saham	Rp.	-	3.024,69	1.875,25	893,63	936,38

Sumber : Laporan keuangan yang diolah



Sumber : Dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya periode 2013-2017)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terkait analisis laporan keuangan perusahaan Manufaktur sub sector Logam dan sejenisnya Periode 2013-2017 maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada grafik *Net Profit Margin* (NPM) bisa dilihat dengan kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2013 *Net Profit Margin* (NPM) memiliki point sebesar 386,64. Pada tahun 2014 sampai dengan

tahun 2017 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan yang signifikan hingga berada pada point 491,63.

2. Terdapat keadaan kinerja keuangan yang cenderung mengalami penurunan yang terjadi dilihat pada perolehan *Return On Equity* (ROE) pada periode 2013 sampai dengan periode 2017. Dilihat dari point 2013 yang memiliki point 5,83 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 dengan point 2,76 sampai dengan tahun 2015 ada di point -0,431. Namun ROE mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sampai 2017 dengan point akhir 4,365.
3. Terdapat masalah dalam kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari segi perolehan nilai harga saham perusahaan yang berfluktuatif pada periode 2013 sampai periode 2017.

Dalam teori, kenaikan return saham dipengaruhi oleh kenaikan dari tingkat harga saham. Tingkat harga saham perusahaan disebabkan oleh tingkat permintaan investor terhadap saham perusahaan. Tingkat permintaan yang tinggi dari para investor terhadap saham perusahaan ditentukan dari keadaan kinerja perusahaan tersebut, karena para investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kondisi kinerja perusahaan yang baik sehingga hal tersebut sebagai signal positif bagi para investor terkait perolehan keuntungan yang nantinya akan didapatkan. Kondisi kinerja perusahaan yang baik akan tergambar dari tingkat perolehan rasio profitabilitas perusahaan yaitu dari tingkat perolehan rasio *Net Profit Margin*

(NPM), dan *Return On Equity* (ROE). Maka terdapat pengaruh yang searah antara rasio *Net profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Tetapi dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa hasil analisis yang ternyata tidak sesuai dengan teori sehingga terjadi ketimpangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisa perkembangan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) serta bagaimana pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sector Logam dan sejenisnya yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector Logam dan sejenisnya yang terdapat di BEI periode tahun 2013-2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector Logam dan sejenisnya yang terdapat di BEI periode 2013-2017 ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector Logam dan sejenisnya yang terdapat di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector Logam dan sejenisnya yang terdapat di BEI periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Return On Equity (ROE) dan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub secktor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasan bagi penulis mengenai manajemen keuangan khususnya terkait rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) serta pengaruhnya terhadap harga saham.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama dengan penelitian ini.

c. Bagi Khalayak Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta keilmuan bagi khalayak umum mengenai manajemen keuangan, pasar modal dan konsep manajemen keuangan di pasar modal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

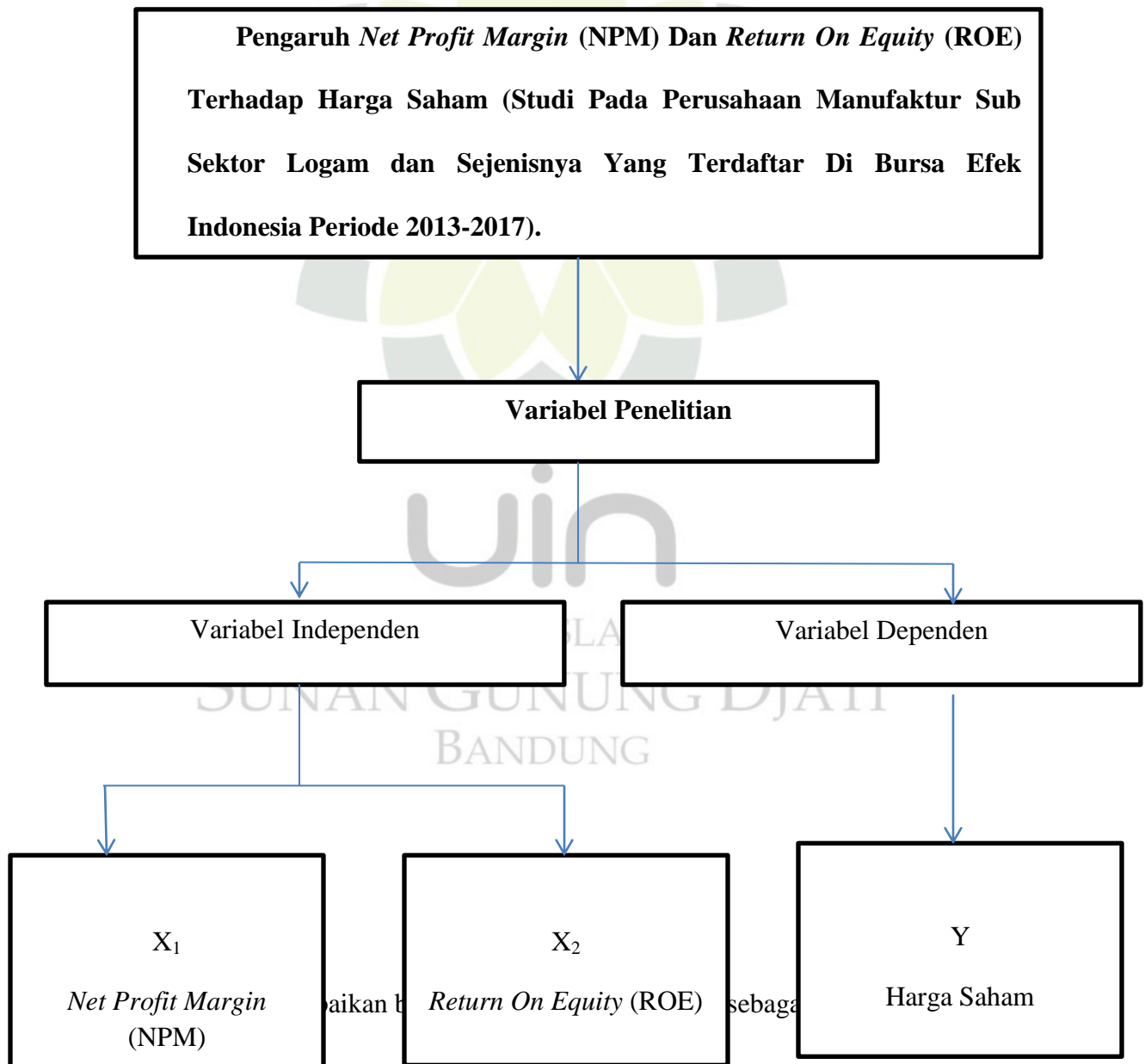
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan terkait prospek saham perusahaan di masa depan, karena return saham pada perusahaan akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor tentang pengaruh rasio-rasio keuangan khususnya *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sector Logam dan sejenisnya sehingga investor dapat lebih cermat dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1.3



Peneliti	Judul Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Irfan Hilmi (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (<i>ROA</i>), <i>Return On Equity</i> (<i>ROE</i>), dan <i>Net Profit Margin</i> (<i>NPM</i>) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Pada Tahun 2015.	Analisis ini dilatarbelakangi oleh faktor likuiditas yang menjadi faktor investor untuk memilih saham di pasar modal. Apakah <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>NPM</i> terdapat pengaruh atau tidak terhadap harga saham atau tidak ada hubungannya.	<i>Return On Equity</i> (<i>ROE</i>) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. <i>Net Profit Margin</i> (<i>NPM</i>) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham	Peneliti menunjukkan bahwa variabel <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>NPM</i> tersebut berpengaruh terhadap harga saham.

Ruslan (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.	Analisis ini dilatarbelakangi oleh perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Dan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan. Salah satu rasio untuk menunjukkan	<i>Return on Asset (ROA)</i> berpengaruh terhadap Harga Saham. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh terhadap Harga Saham	Peneliti menunjukkan bahwa variabel ROA, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham, dan berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan.
------------------	---	---	---	---

		<p>kemampuan suatu perusahaan dipenuhi oleh rasio profitabilitas diantaranya dengan mengetahui apakah ada hubungan antara ROA dan NPM atau tidak ada hubungannya.</p>		
<p>Aprilia Andriyanti (2018)</p>	<p>Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return On</i></p>	<p>Analisis ini dilatarbelakangi oleh apakah terdapat pengaruh anantara NPM</p>	<p>Perkembangan rasio <i>Net Profit Margin</i> (NPM) di PT Bank Mega Syariah dari</p>	<p>Peneliti menunjukkan bahwa adanya pengaruh NPM terhadap ROE di PT, Bank</p>

	<p><i>Equity</i> (ROE) di PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016.</p>	<p>terhadap ROE di perusahaan PT. Bank Mega Syariah atau tidak.</p>	<p>tahun ke tahun mengalami naik dan turun yang fluktuatif. Perkembangan rasio <i>Return On Equity</i> (ROE) di PT Bank Mega Syariah dari tahun ke tahun mengalami naik dan turun yang fluktuatif.</p>	<p>Mega Syariah, karena adanya NPM dan ROE yang naik turun.</p>
<p>Ai Nur Syopiah (2018)</p>	<p>Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Profit</i></p>	<p>Analisis ini dilatarbelakangi apakah terdapat pengaruh ROA dan NPM</p>	<p>Terdapat pengaruh positif <i>Return On Assets</i> (ROA)</p>	<p>Peneliti menunjukan bahwa adanya pengaruh ROA dan NPM</p>

	<p><i>Margin</i> (NPM) terhadap Return Saham Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. Periode 2009-2016.</p>	<p>terhadap harga saham atau tidak terdapat pengaruh.</p>	<p>terhadap return saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009- 2016. Tidak terdapat pengaruh positif <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap return saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009- 2016.</p>	<p>terhadap harga saham.</p>
--	--	---	---	----------------------------------

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

Hipotesis I

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

Ha : Terdapat pengaruh secara parsial antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

Hipotesis II

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Ha : Terdapat pengaruh secara parsial antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Hipotesis III

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Ha : Terdapat pengaruh secara simultan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.